

Menggenggam Dunia Dari Ruang Kelas Tanpa Dinding

Oleh: Diah Susanti

Perubahan zaman menuntut manusia bergerak menuju dunia yang jauh lebih menantang. Tantangan yang saat ini sedang dihadapi hampir di segala sektor kehidupan adalah perkembangan teknologi dan informasi. Salah satu fenomena yang paling berpengaruh terkait perkembangan teknologi dan informasi yaitu digitalisasi. Proses perubahan aktivitas dan sistem yang sebelumnya bersifat manual atau analog menjadi berbasis digital.

Digitalisasi telah merambah berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, pemerintah hingga layanan publik. Digitalisasi telah mengubah wajah pendidikan secara mendasar, yang memecah batasan geografis dan waktu. Proses belajar yang dulu hanya terbatas oleh ruang dan waktu kini bisa dilakukan dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Dulu, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam ruang kelas berdinding semen dengan papan tulis, beberapa buku dan meja kayu. Kini, hanya dengan benda pipih yang terhubung dengan akses internet, seorang siswa bisa menjelajah dunia hanya dengan tiduran di dalam kamarnya. Perubahan ini terjadi sangat cepat sejak virus mematikan itu mewabah ke seluruh penjuru dunia. Siapa yang tidak mengenal virus ini? Bahkan, virus yang sudah membunuh banyak sekali populasi dunia ini sudah mampu mengubah tatanan dunia. Mematikan banyak sekali sektor industri hingga banyak sekali negara yang ekonominya terpuruk kala itu. Kebangkitan dunia dimulai setelahnya, meninggalkan semua cara manual dan beralih ke cara yang lebih canggih. Siapa yang tidak mampu beradaptasi dengan segala kecanggihan, akan tergerus oleh zaman. Semua dituntut berkembang mengikuti zaman, tanpa terkecuali.

Perkembangan informasi dan teknologi menjamur menyentuh semua sektor kehidupan, terutama pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cerminan kemajuan suatu negara. Apabila dalam suatu negara pendidikannya sukses, maka akan maju pula negara itu. Lingkup pendidikan di era modern bukan hanya ruang kelas berdinding semen, dengan jendela dan papan tulis namun, kini hadir di layar kecil berukuran lima *inch* yang menjadi pintu gerbang menembus dunia. Perubahan peran guru yang dulunya hanya sebagai sumber pembelajaran, sekarang menjadi fasilitator yang membantu siswa membangun koneksi bermakna antara informasi baru yang mereka temukan di dunia maya dengan budaya lokal mereka.

Digitalisasi memberi peranan penting dalam kemajuan pendidikan di era modern. Dengan dukungan guru, media digital dapat menjadi sumber belajar yang sangat menarik dan sesuai dengan minat siswa. Melalui platform seperti Google Classroom, Canva, atau Quizizz, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Sementara itu, siswa dituntut lebih mandiri dalam mencari dan mengelola informasi, yang merupakan sebuah keterampilan penting di era abad ke-21.

Digitalisasi di SMP Negeri 1 Turen sudah diterapkan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah. Adanya LCD, dan Akses internet yang menjangkau seluruh area sekolah sangat mendukung pembelajaran berbasis digital. Kemudahan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Didukung dengan kompetensi guru yang inovatif dalam menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan isu global, akan menciptakan generasi muda yang kompetitif dan berdaya saing global. Sumber belajar tidak terbatas hanya dalam ruang kelas, namun tanpa batas hingga ujung dunia. Tidak hanya itu, antusiasme siswa saat pembelajaran menggunakan media digital

sangat tinggi. Hal ini dikarenakan media digital memberikan kebebasan ruang belajar untuk siswa mengeksplor informasi hanya dengan sentuhan jari. Ini sangat cocok dengan karakteristik Gen-Z yang terkenal dengan generasi digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, digitalisasi di SMP Negeri Turen perlu dioptimalkan pada semua mata pelajaran karena sudah sangat sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Namun, kemudahan dan kebebasan akses informasi yang ditawarkan oleh media digital membawa tanggung jawab dan tantangan baru. Ruang kelas tanpa dinding adalah hutan informasi. Bagi siapa yang tidak tahu arah, maka ia akan tersesat. Kemampuan untuk menyaring, memverifikasi, dan mengintegrasikan data yang beragam sangat dibutuhkan. Tanpa kemampuan ini, media digital bisa menimbulkan kecenderungan dan penyalahgunaan. Siswa perlu dibekali cara berpikir kritis dan analitis agar mampu menjadi generasi yang cerdas dan bijak dalam menggunakan media digital.

Pada akhirnya, ruang kelas berdinding itu sudah bukan lagi bangunan fisik yang nyata terlihat oleh mata, namun ruang fiktif tanpa batas. Fisik itu telah runtuh tergerus zaman, tergantikan oleh guratan jaringan global. Dengan digitalisasi, ketrampilan kolaborasi, komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa SMP Negeri 1 Turen akan mudah dicapai sehingga terciptanya generasi muda yang berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan global.

Tentang Penulis

Diah Susanti adalah seorang guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Turen. Hobi menulisnya membuat ia aktif meluapkan gagasannya melalui kegiatan *journaling*. Si penikmat kopi ini sangat tertarik dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan di daerah terpencil. Melalui pengalamannya menjelajah beberapa daerah terpencil inilah yang menjadi latar utama tulisan-tulisannya. Semangat dan ketertarikannya di dunia pendidikan menjadi modal utama dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Dengan motto hidupnya, “Lentera Bakti Untuk Negeri”, membesarkan mimpinya untuk bisa membangun Sekolah Alam di daerah terpencil.